

**IMPLEMENTASI *FINANCIAL INCLUSION* TERHADAP USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DENGAN KEARIFAN LOKAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**Zainuddin S<sup>1</sup>  
Erwin<sup>2</sup>**

**Abstract :** *Small and Medium Micro Enterprises (SMME) are the main advocates of the economy in national development. SMME as business activities which is not require special requirements such as educational background and job skills. In addition, its financial capital is relatively small. These reasons makes the business very interested and have a high contribution in making the job opportunities. This study aims to know the influence of financial inclusiveness toward SMME in Palopo, and the influence of financial inclusiveness toward SMME with local wisdom as the moderating variable. Then, the researcher applied quantitative method. The data is processed and analyzed by using multiple linear regression and also SPSS for windows. The findings showed that financial inclusiveness variable had positive effect to Small and Medium Micro Enterprises in Palopo city. Then, the results of the regression showed that local wisdom as moderating variable gives the strengthened effect to the influence of financial inclusiveness toward SMME.*

**Keywords:** *Inclusive of finance, local wisdom, and SMME*

**Abstrak :** *Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan penyokong utama perekonomian dalam pembangunannasional. UMKM sebagai kegiatan usaha yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti latar belakang pendidikan, keterampilan pekerja, selain itu modal kerjanya juga relatif kecil. Hal inilah yang membuat usaha tersebut sangat diminati dan berkontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusif keuangan terhadap UMKM di Kota Palopo, pengaruh kearifan lokal terhadap UMKM, dan pengaruh inklusif keuangan terhadap UMKM dengan kearifan lokal sebagai variabel moderating. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta menggunakan SPSS for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap UMKM. Selanjutnya secara parsial variabel kearifan lokal mampu memoderasi hubungan inklusi keuangan terhadap UMKM.*

**Kata Kunci :** *Inklusif Keuangan, Kearifan Lokal, dan UMKM*

---

<sup>1</sup>e-mail : zainuddin@iainpalopo.ac.id

<sup>2</sup>e-mail : erwin\_mhs@iainpalopo.ac.id

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peranan penting dalam sejarah perekonomian nasional. Hal ini dapat terlihat pada krisis moneter tahun 1998. Di tengah kemerosotan ekonomi di tahun 1998 tersebut, UMKM mampu menjadi penyokong utama perekonomian negara. Secara umum, UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam sektor perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan terbesar, berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi.<sup>3</sup> UMKM sebagai kegiatan usaha yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti latar belakang pendidikan, keterampilan pekerja, selain itu modal kerjanya juga relatif kecil. Hal inilah yang membuat usaha tersebut sangat diminati dan berkontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan. Menurut [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). UMKM Indonesia mengalami perkembangan yang dirincikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UMKM Indonesia**

Indikator	Satuan	2010	2011	2012
Jumlah UMKM	Unit	58.823.732	55.206.444	56.34.592
Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	99.401.775	101.722.458	107.657.509
Sumbangan PDB UMKM (hargaKonstan)	RP Miliar	1.282.571,80	1.369.326,00	1.504.928,2 0

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel diatas UMKM memiliki perkembangan yang cukup konsisten untuk menyokong perekonomian Indonesia. Tercatat bahwa pada tahun 2010-2012 pertumbuhan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,33 persen. Selain itu seiring perkembangan UMKM, jumlah tenaga kerjajuga ikut tumbuh dan mengalami peningkatan rata-rata 3.82 persen dari tahun 2010 hingga 2012. Data ini juga menunjukkan adanya kontribusi positif UMKM terhadap PDB daerah. Dengan terus meningkatnya jumlah UMKM tentunya akan meningkatkan jumlah pesaing yang secara langsung mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam berbagai sector UMKM. Hal ini tentu menjadi catatan penting bagi Pengusaha UMKM.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

<sup>3</sup>Mohamad Nur Singgih. "Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia ", *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 3, No. 3 ( Malang Oktober 2007 ) hal 224

Padat tahun 2011 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyumbang 56% dari total PDB di Indonesia. UMKM juga mampu mengurangi pengangguran karena banyak menyerap tenaga kerja sebesar 99,6%.<sup>4</sup> Berdasarkan data BPS (2003), Populasi usaha kecil dan menengah (UMKM) jumlahnya mencapai 42,5 juta unit atau 99,9% dari keseluruhan pelaku bisnis di Indonesia.

Adapun permasalahan yang sedang dihadapi UMKM yaitu rendahnya profesionalisme sumber daya manusia dalam mengelolah, keterbatasan permodalan dan akses ke lembaga keuangan, rendahnya penguasaan teknologi, iklim yang kurang mendukung, kebijakan pemerintah yang tidak mendukung serta kurangnya pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.<sup>5</sup>

Sri Winarni (2006) mengatakan UMKM mengalami kesulitan usaha 72,47% sementara sisanya tidak mengalami masalah, yaitu Permodalan sebesar 51,09%, Pemasaran sebesar 34,72%, Bahan baku sebesar 8,59%, Ketenagakerjaan sebesar 1,09%, dan lainnya sebesar 3,93%.

Membangun dan mengembangkan UMKM sudah seharusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah pusat dan daerah. Membangun UMKM merupakan suatu kewajiban yang akan menimbulkan kemandirian. Lembaga yang paling bertanggung jawab dalam pengembangan UMKM di Indonesia yaitu pemerintah. Karena secara hukum dan penerapan pemerintah memiliki peranan penting. <sup>6</sup>Kontribusi pemerintah dalam UMKM yaitu mengeluarkan peraturan formal yang mengatur perlindungan bisnis UMKM dari persaingan yang ketat yang tidak sehat (Keppres RI no. 99 tahun 1998). Pemerintah daerah yang mengatur keberadaan UMKM meliputi pengaturan tentang tempat dan proses produksi suatu UMKM.

Dalam membuat regulasi dan memfasilitasi UMKM pemerintah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu :<sup>7</sup>

- a. Kebijakan pembiayaan yaitu pemerintah seharusnya menerapkan pembiayaan yang prinsipnya *win win solution* yaitu dengan memperhatikan kemampuan pembayaran UMKM
- b. Pemerintah seharusnya memmmberikan dukungan kepada para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya

---

<sup>4</sup>Aries Musnandar, *Peran UKM dalam Pertumbuhan Ekonomi bangsa* (Malang: 2012)

<sup>5</sup>Mohamad Nur Singgih. "Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007) hal 223

<sup>6</sup>Idris Yanti Niode. "Sektor UMKM di Indonesia Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS NOMOS* Vol 2, No. 1 (Gorontalo Januari 2009) hal 6

<sup>7</sup>Mukti Fajar. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal 124-125.

- c. UMKM harus didorong dengan sikap profesional dalam bekerja dengan memperhatikan tujuan utama perusahaan
- d. Pemerintah seharusnya memberikan kesempatan kepada seluruh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan dukungan kemajuan UMKM
- e. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan UMKM

Di Kota Palopo UMKM memiliki peranan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi kota Palopo. UMKM menjadi mayoritas mata pencaharian masyarakat kota Palopo. Sehingga eksistensi UMKM memberikan dampak positif dalam perkembangan ekonomi di Kota Palopo terkhusus dalam penyerapan tenaga kerja . Berikut ini tabel perkembangan UMKM di Kota Palopo.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Usaha Kecil Menengah Aktif**  
**Kota Palopo dari Tahun 2011-2015**

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah Unit Usaha (UMKM)
2011	2.520	1.337	64	3.921
2012	2.526	1.337	64	3.927
2013	3.044	1.331	40	4.415
2014	3.248	1.318	57	4.623
2015	3.537	1.341	57	4.935

( Sumber : Dinas Koperindag kota Palopo )

Dari data diatas dapat dilihat adanya pertumbuhan, penurunan dan bahkan stagnasi pada UMKM Kota Palopo. Untuk Usaha Mikro setiap tahunnya mengalami peningkatan dan tentunya seiring dengan peningkatan tidak menutup kemungkinan ada jenis usaha yang sejenis, hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan kompetitif di antara pengusaha itu sendiri .

Perkembangan UMKM di Indonesia memiliki hambatan yang ditinjau dari dua faktor. Diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal yaitu modal, pemasaran dan kualitas sumber daya manusia. Kedua, faktor eksternal yaitu muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM itu sendiri.<sup>8</sup> Untuk menanggapi persoalan tersebut maka diperlukan strategi guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap literasi keuangan sehingga akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan

---

<sup>8</sup>Setyani Irmawati ,Delu Damelia,Dita Wahyu Puspita , "Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan" , *Journal of Economic and Policy*, (Semarang September 2013 ) , 153

layaknya perusahaan besar.<sup>9</sup>“ Inklusi Keuangan “. Inklusi keuangan merupakan suatu usaha agar sistem keuangan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di Indonesia yaitu lemah dalam segi permodalan yang disebabkan tidak adanya akses keuangan.<sup>10</sup> Hasil survey Bank Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan bahwa 62% rumah tangga baik konsumsinya maupun produksinya tidak memiliki tabungannya sama sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap UMKM dan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap UMKM dengan kearifan lokal sebagai variabel moderating. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak *stakeholder* mengenai pentingnya peningkatan akses keuangan bagi pelaku UMKM.

## TINJAUAN LITERATUR

### Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.<sup>11</sup>

Pada dasarnya inklusif keuangan dilakukan sebagai bentuk pendalaman terhadap pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat golongan bawah dan masyarakat yang belum terjangkau lembaga keuangan. Sehingga mereka dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas layanan keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer, tabungan, pinjaman dan sebagainya. *Financial Inclusion* tidak hanya sekedar institusi perbankan, bukan hanya sekedar mendapatkan kredit, tetapi bagaimana mereka yang tidak pernah menabung, tidak pernah menggunakan fasilitas kredit diberi kesempatan untuk menabung dan mendapatkan kredit.

Adapun tujuan dari inklusi keuangan yaitu a) inklusi keuangan sebagai strategi besar pembangunan ekonomi dalam menuntaskan kemiskinan, pengangguran serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. b) menyediakan produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat, c) memberikan pengetahuan layanan

---

<sup>9</sup>Dwitya Aribawa. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah“, Jurnal Siasat Bisnis, Vol 20. No. 1 ( Yogyakarta Januari 2016 ) hal 2

<sup>10</sup>Bank Indonesia. (n.d ). Branchles banking,  *satu pilar mencapai keuangan inklusif* ( [http:// Bi.go.id](http://Bi.go.id).)

<sup>11</sup>Triana Fitriastuti, *Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan* (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia), (2015), h 40

keuangan kepada masyarakat, d) serta membantu masyarakat dalam akses layanan keuangan.

**Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha produktif yang dikelola oleh perseorangan maupun institusi yang memenuhi kriteria dan persyaratan usaha mikro kecil dan menengah. UMKM Merupakan keuangan mikro sebagai penyediaan layanan keuangan untuk masyarakat berpendapatan rendah. Adapun kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagai berikut:

Adapun definisi dan kriteria UMKM menurut berbagai sumber sebagai berikut :

Organisasi	Jenis Usaha	Kriteria
Kementerian Koperasi dan UKM (UndangUndang No. 20 tahun 2008)	Usaha Mikro	1. Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50 juta 2. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta
	Usaha Kecil	1. Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50 juta sampai paling banyak Rp 500 juta 2. Hasil penjualan tahunan (Omset/Tahun) lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 Milyar
	Usaha Menengah	Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 milyar
Biro Pusat Statistik (BPS)	Usaha Mikro	Memiliki pekerja 1-4 orang
	Usaha Kecil	Memiliki pekerja 5-19 orang
	Usaha Menengah	Memiliki pekerja 20-99 orang
Bank Indonesia (BI)	Usaha Mikro (SK. Dir. BI No.31/24/Kep/DER Tanggal 5 mei 1998	1. Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin 2. Dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana 3. Lapangan usaha mudah untuk exit dan entry
	Usaha Menengah (SK Dir. BI No.30/45/Dir/UK tgl 5 Jan 1997)	1. Aset < Rp 5 Milyar 2. Aset < Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan. 3. Omset tahunan < 3 Milyar

Bank Dunia	Usaha Kecil	1. Jumlah karyawan < 30 orang 2. Pendapatan pertahun < \$ 3 juta 3. Jumlah aset < \$ 3 juta
	Usaha Menengah	1. Jumlah karyawan < 300 orang 2. Pendapatan pertahun < \$ 15 juta 3. Jumlah aset < \$ 15 juta

Sumber: Bank Indonesia. <http://infoukm.wordpress.com> (diolah)

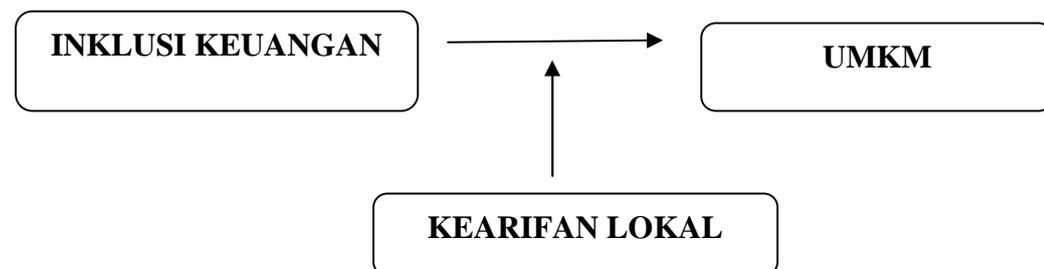
**KEARIFAN LOKAL**

Kearifan lokal berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirnya dalam bertindak yang sesuai dengan kejadian yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan norma yang mengikat dan berlaku dalam suatu masyarakat. Secara substansial kearifan lokal dapat berupa mengenai kelembagaan dan sanksi sosial, pelestarian dan perlindungan kawasan, prediksi mengenai musim dan waktu tepat bercocok tanam.<sup>12</sup>

Adapun kearifan lokal dalam dimensi konteks hukum positif dijelaskan dalam undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup mengatakan bahwa dalam hal pengelolaan dan penataan lingkungan hidup kebijakan pemerintah memperhatikan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kelangsungan hidup manusia. Sedangkan bentuk dan tipologi kearifan lokal dijelaskan bahwa norma-norma tradisional masyarakat dalam mengembangkan kearifan lokal dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seperti kidung, nyanyian dsb.<sup>13</sup>

Dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa kearifan lokal memiliki nilai yang menjadi acuan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai kearifan lokal dijunjung oleh masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya nilai-nilai kearifan lokal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pelaksanaan kelangsungan hidup menjadi lebih baik.

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:



<sup>12</sup>Respati Wikantiyoso, Pindo Tutuko. *Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan* (Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota , 2009 ) hal 8.

<sup>13</sup>*Ibid.*

Gambar 1: Model Penelitian

Secara umum hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap UMKM

H<sub>1</sub> : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap UMKM

H<sub>0</sub> : Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap UMKM dengan kearifan Lokal sebagai variabel moderating

H<sub>1</sub> : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap UMKM dengan kearifan lokal Sebagai variabel moderating.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode inferensial. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode inferensial untuk menguji pengaruh antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden dalam hal ini yaitu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah Kota Palopo.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para pemilik usaha mikro kecil dan menengah sebanyak 6.371 UMKM. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* dimana responden dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM yang masih aktif menjalankan usahanya. Sehingga dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 98 UMKM yang ada di Kota Palopo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dengan melakukan beberapa uji dalam penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, uji parsial (Uji t), uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) serta dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tabel 1.3 Hasil Uji Autokorelasi

*Coefficients*  
*Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-,52854
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	52
Total Cases	92
Number of Runs	51
Z	1,020
Asymp. Sig. (2-tailed)	,308

a Median

Berdasarkan tampilan output “Runs Test” diketahui besarnya nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu 0,308 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,308 > 0,05$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* atau dapat berarti uji korelasi lolos.

Tabel 1.4. Hasil Uji Heterokedastisitas

*Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	3,241	,982		3,302	,001
Inklusif Keuangan	,224	,168	,322	1,338	,184
Kearifan Lokal	,193	,123	,379	1,571	,120

a Dependent Variable: UMKM

Berdasarkan tampilan output “*Coefficients*” dari hasil olahan data regresi, dapat diketahui besarnya nilai signifikansi kedua variabel independen yaitu Inklusif Keuangan (0,184), dan Kearifan Lokal (0,120). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau ( $0,184 > 0,05$ ) dan ( $0,120 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* atau dapat berarti uji korelasi lolos.

Tabel 1.5. Hasil uji

*Coefficients*<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	6.863	3.217		2.133	.042		
Inklusi Keuangan	.424	.101	.600	3.584	.001	.534	4.246
Kearifan Lokal	.424	.209	.264	1.573	.127	.534	4.246

a. Dependent Variable: UMKM

Dari hasil uji multikolonieritas tersebut diperoleh nilai *tolerance* variabel bebas yaitu 0,534 = 53,4% diatas 10% dan nilai VIF hitung dari kedua variabel yaitu 2,276 = 4.246 < 10. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini antara variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

**Hasil Uji Hipotesis**

**1) Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Tabel 1.6. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	2,858	,958		2,981	,004
Inklusif Keuangan	,474	,054	,681	8,829	,002

a Dependent Variable: UMKM

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_x$$

$$Y = 2,858 + 0,474x$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar positif 2,858; artinya jika inklusi keuangan (X) nilainya 0, maka UMKM (Y) nilainya positif yaitu sebesar 2,858
- Koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan (X) sebesar positif 0,474; jika inklusi keuangan (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,474. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inklusi keuangan dengan UMKM, semakin naik inklusi keuangan maka semakin meningkatkan UMKM

Tabel 1.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681(a)	,464	,458	1,430

a Predictors: (Constant), Inklusif Keuangan

b. Dependent Variable: UMKM

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.464. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.464 atau sama dengan 46,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap UMKM sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya (100% - 46,4% = 53,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e). Dengan adanya pengaruh dalam variabel inklusi keuangan terhadap UMKM maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Tabel 1.8. Hasil uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,858	,958		2,981	,000
	Inklusif Keuangan	,474	,054	,681	8,829	,000

a Dependent Variable: UMKM

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  (H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 8,829 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,701 atau  $8,829 > 1,701$  dan nilai signifikan inklusi keuangan  $0,000 < 0,05$  (H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM.

**2) Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Kearifan Lokal Sebagai Variabel Moderating**

Tabel 1.9. Hasil Uji Regresi Linear dengan Uji Interaksi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	25,372	3,900		6,505	,000
	Inklusif Keuangan	-1,026	,259	-1,475	-3,968	,000
	Kearifan Lokal	-,998	,230	-1,958	4,333	,000
	Moderating	,066	,011	4,098	5,810	,000

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2$$

$$Y = 25,372 + (-1,026)X_1 + (-,998)X_2 + 0,066X_1X_2$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar positif 25,372; artinya jika inklusi keuangan ( $X_1$ ), kearifan lokal ( $X_2$ ) dan Variabel Moderasi ( $X_1X_2$ ) nilainya 0,066 maka UMKM (Y) nilainya positif yaitu sebesar 25,372
- Hasil regresi variabel moderasi ( $X_1X_2$ ) sebesar 0,066. Dengan demikian apabila variabel moderasi ( $X_1X_2$ ) mengalami kenaikan nilai 1, maka variabel UMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,066. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel moderasi dengan UMKM, semakin tinggi variabel moderasi maka akan semakin meningkatkan UMKM.

Tabel .2.0. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789(a)	,623	,610	1,213

a Predictors: (Constant), Moderating, Inklusif Keuangan, Kearifan Lokal

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) tersebut jika dilihat dari *output model summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.623. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.623 atau sama dengan 62,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa inklusi keuangan, kearifan lokal dan variabel moderator berpengaruh terhadap UMKM sebesar 62,3%. Sedangkan sisanya (100% - 62,3% = 37,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

Tabel 2.1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	25,372	3,900		6,505	,000
	Inklusif Keuangan	-1,026	,259	-1,475	-3,968	,000
	Kearifan Lokal	-,998	,230	-1,958	4,333	,000
	Moderating	,066	,011	4,098	5,810	,000

Hasil uji parsial (uji-t) tersebut memperlihatkan bahwa variabel inklusi keuangan memberikan nilai koefisien parameter (negatif) 1,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, variabel kearifan lokal memberikan koefisien parameter (negatif) 0,998 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sementara variabel moderasi memberikan nilai koefisien parameter (positif) 0,066 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Tabel 2.2. Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Hasil Uji Regresi Pertama  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681(a)	,464	,458	1,430

a Predictors: (Constant), Inklusif Keuangan  
b. *Dependent Variable*: UMKM

Hasil Uji Regresi Kedua

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789(a)	,623	,610	1,213

a Predictors: (Constant), Moderating, Inklusif Keuangan, Kearifan Lokal

Dari hasil uji regresi variabel moderator pada tabel tersebut didapatkan nilai R Square ( $R^2$ ) pada uji regresi variabel moderator pertama sebesar 0.464 atau 46,4% sedangkan setelah ada hasil persamaan uji regresi variabel moderator kedua didapatkan nilai R Square ( $R^2$ ) mengalami peningkatan menjadi 0.623 atau 62,3%. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kearifan lokal akan dapat memperkuat pengaruh yang diberikan inklusi keuangan terhadap UMKM.

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan secara parsial dengan uji t diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 8,829 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,701 atau  $8,829 > 1,701$  dan nilai signifikan inklusi keuangan  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nanang Ismail yang mengatakan bahwa “faktor pertumbuhan UMKM dipengaruhi oleh akses pembiayaan perbankan.<sup>14</sup> Hal ini berarti adanya pembiayaan perbankan memberikan kontribusi dalam perkembangan UMKM. Pembiayaan tersebut

<sup>14</sup>Nanang Ismail, *Peran Perbankan dalam Pengembangan Sektor Riil dan UMKM* (Jakarta: PT Bumi Aksara) h. 5

digunakan untuk mengembangkan produknya menjadi lebih baik dan dapat diterima di pasar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM membutuhkan akses lembaga keuangan dalam proses pengembangan usaha. Sehingga dengan adanya pemerataan akses lembaga keuangan ke semua lapisan masyarakat lebih memudahkan para pelaku ekonomi membangun dan mengembangkan usaha.

## 2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Kearifan Lokal sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan dari hasil uji regresi variabel moderator pada tabel tersebut didapatkan nilai R Square ( $R^2$ ) pada uji regresi variabel moderator pertama sebesar 0.464 atau 46,4% sedangkan setelah ada hasil persamaan uji regresi variabel moderator kedua didapatkan nilai R Square ( $R^2$ ) mengalami peningkatan menjadi 0.623 atau 62,3%. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kearifan lokal akan dapat memperkuat pengaruh yang diberikan inklusi keuangan terhadap UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mankiw yang mengungkapkan bahwa keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek karena peranannya sangat menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua pertiga dari *GDP*, sehingga *fluktuasi* dalam ekonomi adalah elemen yang penting dari *booming* dan *resesi*.<sup>15</sup> Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam penelitian tersebut terletak pada sikap mengambil keputusan dalam konsumsi. Perilaku konsumsi masyarakat menentukan kondisi ekonomi.

<sup>16</sup>Heri Pratikto juga mengatakan bahwa terdapat beberapa kearifan lokal dalam kewirausahaan dan praktik bisnis. Dalam kognisi budaya Jawa, misalnya didapati ungkapan bernuansa ekonomi “*rukun agewe santoso, congkrah agawe bubrah*”, mendorong munculnya kerukunan dan keharmonisan serta menjadikan dunia penuh dengan keselamatan dengan menghindari konflik.

Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa nilai kearifan lokal yang ingin disampaikan kepada masyarakat Jawa yaitu nilai saling menghargai dan menghormati sesama pelaku bisnis. Dalam melaksanakan kegiatan usaha hendaknya saling menjaga kerukunan dan keharmonisan untuk menghindari konflik bisnis. Pada dasarnya menjaga kerukunan dan keharmonisan tidak akan menghambat kegiatan bisnis melainkan memperlancar kegiatan usaha.

---

<sup>15</sup>N Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Gelora aksara pratama, 2008), h. 446. <https://books.google.co.id/> (Diakses pada tanggal 08 Januari 2017).

<sup>16</sup>Heri Pratikto, “*Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi*” Dalam Tulisan Universitas Negeri Malang September 2015, h. 13

Kearifan lokal dalam bisnis usaha masyarakat Luwu juga digambarkan dalam budidaya padi berdasarkan naskah La Galigo mengatakan bahwa petani secara tersamar dituntun untuk menunjukkan kepeduliannya yang serius terus menerus sepanjang pertumbuhan padi yang ia tanam sampai berhasil dipanen. Sejak dini petani Bugis sudah diingatkan untuk selalu memperhatikan kualitas benih dan profesionalisme dalam mengelolah tanah.<sup>17</sup>

Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budidaya padi berdasarkan naskah La Galigo yaitu nilai pengetahuan dan nilai etika. Nilai pengetahuan tergambar dari kemampuan masyarakat Luwu mengetahui ciri-ciri benih padi yang berkualitas. Sedangkan nilai etika tergambar dari kepedulian masyarakat luwu dalam memperhatikan pertumbuhan padi serta sikap profesionalisme dalam mengelolah tanah.

Selain itu, kearifan lokal Luwu dalam usaha pekerjaan juga dipertegas dalam ungkapan bernuansa ekonomi “*Tessieccekeng tigo, tessicalakeng tange*” , tidak cekik mencekik leher, tidak tutup menutupi pintu.<sup>18</sup>

Dalam ungkapan tersebut mengandung nilai kearifan lokal bahwa hendaknya saling membukakan jalan dan melapangkan hati, dan tolong menolong dalam mencari rezeki. Hal tersebut tentu erat kaitannya antara nilai kearifan lokal dengan UMKM. Nilai-nilai tolong menolong, lapang dada dalam usaha hendaknya ditanamkan dalam jiwa pengusaha dan pelaku bisnis untuk saling mendukung perkembangan usaha.

## **PENUTUP**

Simpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap usaha mikro kecil dan menengah. Selanjutnya secara parsial variabel kearifan lokal mampu memoderasi hubungan variabel inklusi keuangan terhadap usaha mikro kecil dan menengah. Dengan adanya hasil penelitian ini, pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya dapat memperluas akses keuangan ke seluruh lapisan masyarakat sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat menggunakan jasa layanan keuangan secara merata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. (n.d ). Branchles banking, *satu pilar mencapai keuangan inklusif* ( [http:// Bi.go.id](http://Bi.go.id).)
- Dwitya,Aribawa. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Yogyakarta: Jurnal Siasat Bisnis, Vol 20. No. 1

---

<sup>17</sup>Anhar Gonggong, “*La Galigo Menelusuri Jejak Warisan Sastra Dunia*” (Makassar:Pusat Studio La Galigo, 2003) h. 312-313

<sup>18</sup>Hasan Machmud, “*Silasah I Kumpulan Petuah-Petuah Bugis-Makassar*” (Ujung Pandang:UD. Indah Jaya, 1976) h. 42

- Ismawati, *Persepsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Inklusif Keuangan Dan Akses Perbankan*” Dalam Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Machmud, Hasan, 1976. “*Silalah I Kumpulan Petuah-Petuah Bugis-Makassar*” (Ujung Pandang:UD. Indah Jaya)
- Mohamad Nur Singgih. 2007. *Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia*,Malang: Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol 3, No. 3
- Mukti Fajar.2015.“*UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*”(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Musnandar, Aries. 2012, *Peran UKM dalam Pertumbuhan Ekonomi bangsa*.Malang
- Niode, Yanti Idris, 2009.*Sektor UMKM di Indonesia Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. Gorontalo: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS NOMOS Vol 2, No. 1
- Respati Wikantiyoso, Pindo Tutuko, 2009. *Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*”( Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota )
- Rusady ruslan, 2006. “ *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* ( Cet.3; edisi 1 ( Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Setyani Irmawati ,Delu Damelia,Dita Wahyu Puspita, 2013. *Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*, Semarang : *Journal of Economic and Policy*
- Sugiyono, 2014. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Cet.20 ; Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2013. “*Metode Penelitian Manajemen*” (Alfabeta : Bandung)
- Syofian Siregar, 2014. “ *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif* “ (Jakarta :PT Bumi Aksara)
- Tri Prasetyo,Joko. 1998, *Ilmu Budaya Dasar MKDU*.(Jakarta : PT. RinekaCipta)
- Widy, Dinda, 2015. “*Business Dynamics Toward Indonesia Economic Revival*” Dalam *Proceeding Seminar & Call For Papers* 19 November
- Wijayanto , Andi, “*Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia*” Dalam Artikel Utama Universitas Diponegoro Semarang,